

**PENGARUH PENGETAHUAN KETERPAJANAN INFORMASI KB TERHADAP PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA WANITA USIA 15-19 TAHUN DI INDONESIA**

**THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE OF FAMILY PLANNING INFORMATION ON CONTRACEPTIVE USE AMONG WOMEN AGED 15-19 IN INDONESIA**

Reva Mulyati <sup>1)</sup>, Sri Hartina <sup>1)</sup>, Achmad Riyan Wardoyo <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Muhammadiyah Papua Barat, Indonesia

<p><b>ARTICLE INFORMATION</b></p> <p>Received : 03 Maret 2026                  Revised : 14 April 2026                  Accepted : 19 April 2026</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>Penduduk Indonesia didominasi oleh kelompok usia remaja (10-19 tahun) yaitu sekitar 63,4 juta jiwa yang terdiri dari 32.164.436 remaja laki-laki (50,70%) dan 31.279.012 remaja perempuan (49,30%). Fenomena kelompok usia ini terkait perilaku seksual berisiko hingga memiliki risiko tinggi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Angka penggunaan kontrasepsi pada wanita usia 15-19 tahun di Indonesia masih tergolong rendah. Terbatasnya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan keterpaparan informasi KB terhadap penggunaan kontrasepsi pada wanita usia 15-19 tahun di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, sampelnya adalah wanita usia 15-19 tahun pada data SDKI 2017. Pada hasil ditemukan Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia 15-19 tahun, p-value 0,000 dan POR sebesar 0,506 (95% CI=0,410-0,623). Artinya wanita usia 15-19 tahun yang berpengetahuan baik terkait KB memiliki peluang sebesar 0,5 kali lebih besar untuk tidak menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita usia 15-19 tahun di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam peningkatan program edukasi kesehatan reproduksi, terutama pada remaja perempuan. Edukasi perlu difokuskan pada penjelasan manfaat, jenis dan cara kerja kontrasepsi secara komprehensif sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak hanya bersifat informatif tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap dan meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam penggunaan kontrasepsi.</p> <p><i>The Indonesian population is dominated by the age group of adolescents (10-19 years), totaling around 63.4 million individuals, consisting of 32,164,436 adolescent boys (50.70%) and 31,279,012 adolescent girls (49.30%). The phenomenon of this age group is related to risky sexual behavior, leading to a high risk of unwanted pregnancies (UAP). The contraceptive use rate among women aged 15-19 years in Indonesia is still relatively low. This limited study aims to determine the effect of knowledge and exposure to family planning information on contraceptive use among women aged 15-19 years in Indonesia. This research employs a cross-sectional approach, with the sample being women aged 15-19 years from the 2017 SDKI data. The results found a significant relationship between knowledge and the use of contraceptive methods among women aged 15-19 years, with a p-value of 0.000 and a POR of 0.506 (95% CI=0.410-0.623). This means that women aged 15-19 with good knowledge regarding family planning have a 0.5 times greater chance of not using contraception compared to those with low knowledge. There is a significant relationship between knowledge and contraceptive use among women aged 15-19 years in Indonesia. The results of this study can serve as a reference for enhancing reproductive health education programs, especially for adolescent girls. Education should focus on explaining the benefits, types, and mechanisms of</i></p>
<p><b>KEYWORD</b></p> <p>Kontrasepsi, Wanita Usia 15-19 Tahun, Pengetahuan</p> <p><i>Contraception, Women Aged 15-19 Years, Knowledge</i></p>	
<p><b>CORRESPONDING AUTHOR</b></p> <p>Nama : Reva Mulyati                  Address : Jl. Trikora Arfai 1, Kec. Anday, Distrik Manokwari Selatan, Kab. Manokwari                  e-mail : mulyatireva@gmail.com                  No. Tlp : -</p>	

	<i>contraception comprehensively, so that the knowledge acquired is not only informative but also capable of encouraging attitude changes and improving decision-making regarding contraceptive use.</i>
--	--

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan kemampuan individu atau pasangan dalam mendapatkan anak sesuai dengan jumlah dan jarak yang diinginkan. KB termasuk upaya mengatur kehamilan, mengatur kelahiran anak, jarak ideal melahirkan, dan usia ideal melahirkan yang dilakukan melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi. Program KB bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak dengan mengendalikan kelahiran (Adam dkk, 2015). Kontrasepsi merupakan alat, obat, cara, atau perilaku yang dirancang untuk mencegah kehamilan dan infeksi menular seksual. Berdasarkan masa perlindungannya, metode kontrasepsi dibedakan menjadi dua, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (non-MKJP) (Adioetomo & Samosir, 2010).

Remaja merupakan sebagian besar dari populasi global, mencapai 23% populasi di negara berkembang, dan mayoritas permasalahan kedaruratan kemanusiaan terjadi. Selain itu, kebutuhan kesehatan seksual dan reproduksi remaja sebagian besar belum terpenuhi secara global (Mary & Gina, 2014). Pada Tahun 2017, diperkirakan 36 juta remaja wanita usia 15–19 tahun sudah menikah atau seksual aktif. Sementara itu lebih dari setengahnya, sekitar 20 juta anak perempuan lainnya tidak menggunakan kontrasepsi, namun sudah memiliki kebutuhan untuk menggunakan metode kontrasepsi modern (Anguzu dkk, 2014). Riwayat pemakaian kontrasepsi yang rendah dan tidak konsisten pada remaja diketahui merupakan penyebab tingginya risiko kehamilan dini dan terkena penyakit infeksi menular seksual. WHO mengatakan bahwa peningkatan penggunaan kontrasepsi secara seksual remaja aktif dapat berkontribusi pada

pengurangan kehamilan remaja (Asiimwe dkk, 2014).

Renstra BKKBN Tahun 2020-2024 menyebutkan salah satu isu strategis yang masih menjadi masalah di Indonesia adalah menurunnya angka pemakaian kontrasepsi modern (mCPR) menjadi 57,2% dan rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi serta persiapan kehidupan berkeluarga (Afrilia dkk, 2017). Berdasarkan Laporan Kinerja BKKBN Tahun 2019, diketahui angka kelahiran pada remaja wanita usia 15-19 tahun sebesar 33 kelahiran per 1000 wanita usia 15-19 tahun (Bappenas, 2014). Remaja wanita seksual aktif lebih mungkin untuk menikah dibandingkan remaja laki-laki. Wanita kawin usia remaja cenderung memiliki tekanan untuk hamil dan memiliki anak. Pemakaian kontrasepsi hanya dipertimbangkan setelah anak pertama lahir. Wanita kawin usia remaja secara keseluruhan juga cenderung tidak patuh untuk menggunakan kontrasepsi modern, dengan angka kegagalan bervariasi sekitar 36-80%.

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, pemakaian metode KB modern pada wanita kawin usia 15-19 tahun sebesar 44%. Metode suntik KB (33,6%) dan pil (7,3%) merupakan alat/cara KB modern terbanyak yang digunakan wanita kawin usia 15-19 tahun. Hal ini menurun jika dibandingkan dengan data SDKI tahun 2012, tingkat pemakaian metode/cara KB suntik mencapai 37,3% dan pil sebanyak 8,8%. Berdasarkan hasil laporan RISKESDAS 2018 diketahui bahwa pada kelompok umur remaja, alat/cara KB yang paling jarang digunakan adalah kondom dan sterilisasi sebanyak 0,2%.

Pengetahuan mengenai kontrasepsi secara umum sangat bervariasi antar populasi, dengan perbedaan mencolok terlihat pada kaum minoritas dan populasi remaja yang kurang memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang

berbagai metode kontrasepsi. Berbagai penelitian telah mengevaluasi tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi pada remaja. Sejumlah populasi remaja di wilayah sub-Sahara Afrika diketahui masih memiliki tingkat pengetahuan mengenai alat/cara KB modern yang rendah, terutama di Kota Chad, yakni hanya sekitar 49% remaja wanita yang mengetahui metode KB modern (Batubara, 2010). Penelitian lain yang dilakukan oleh Ritter Todd et al di New South Wales, Australia melaporkan bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan mengenai alat/cara

KB pada remaja masih rendah, yakni 55%. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa hanya sekitar 44% remaja yang menjawab benar keseluruhan pertanyaan mengenai metode kontrasepsi jangka panjang dan 34% remaja yang menjawab benar keseluruhan pertanyaan mengenai metode kontrasepsi jangka pendek (Baldwin & Edelman, 2012). Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner yang mencakup berbagai tipe alat/cara KB, cara kerja, dan efek samping dari setiap metode KB (CDC, 2012). Menurut data SDKI Tahun 2017, 96% remaja wanita mengetahui setidaknya satu alat/cara KB modern, dan 32% remaja wanita mengetahui setidaknya satu alat/cara KB tradisional.

Angka ini menunjukkan hasil yang lebih tinggi jika dibandingkan penelitian lainnya. Pada data SDKI, tingkat pengetahuan tentang alat/cara KB diukur hanya melalui pertanyaan yang sederhana mengenai apakah mereka pernah mengenali jenis-jenis alat/cara KB tersebut. WHO mengungkapkan terbatasnya pengetahuan remaja tentang kontrasepsi adalah salah satu hambatan utama bagi penggunaan kontrasepsi pada remaja (Chandra dkk, 2013). Rendahnya pengetahuan remaja tentang kontrasepsi menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak benar, berbagai mitos dan informasi lain yang dapat merugikan (Chacko dkk, 2016). Sebagian besar remaja mengaku mendapatkan pengetahuan mengenai kontrasepsi melalui orang tua, teman atau internet yang merupakan sumber yang rentan untuk memberikan informasi yang tidak lengkap bahkan tidak benar (Eko & Meinarno, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Frost et al di Amerika Serikat menemukan bahwa

tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor risiko yang penting pada penggunaan dan pemilihan metode kontrasepsi modern pada remaja (OR = 1,17; p value < 0,001) (Etris dkk, 2018). Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Aryanti H di Lombok Timur menunjukkan bahwa wanita kawin usia dini dengan tingkat pengetahuan tentang alat/cara KB baik lebih mungkin 2,1 kali untuk menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan dengan wanita kawin usia dini dengan tingkat pengetahuan tentang alat/cara KB buruk. Pada kedua penelitian tersebut, tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner yang mencakup berbagai tipe alat/cara KB, cara kerja dan efek samping metode KB serta pengetahuan mengenai tempat mendapatkan pelayanan kontrasepsi.

Penggunaan kontrasepsi merupakan upaya Pemerintah guna menurunkan angka kelahiran. MKJP adalah metode kontrasepsi dengan dampak yang signifikan dan terbukti efektif untuk mengendalikan angka kelahiran total (Total Fertility Rate) karena dapat digunakan selama bertahun-tahun, bahkan dapat digunakan secara permanen (Fallis, 2013). Sebaliknya, kontrasepsi jangka pendek merupakan kontrasepsi yang lebih berisiko untuk terjadi kegagalan. Kegagalan kontrasepsi dapat berdampak pada terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) merupakan kehamilan yang terjadi dalam waktu yang tidak tepat atau tidak diinginkan sama sekali. Kelahiran bayi prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), pecah ketuban dini, keguguran/lahir mati, dan aborsi merupakan serangkaian dampak buruk yang dihasilkan oleh tingginya kejadian KTD. KTD juga dapat memberikan pengaruh dalam skala yang lebih luas, seperti peningkatan jumlah penduduk yang nantinya dapat berdampak pada kualitas kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, dan Pembangunan. Oleh sebab itu, karena efektivitasnya yang bisa mencapai 99%, MKJP merupakan metode kontrasepsi yang direkomendasikan oleh Pemerintah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017. SDKI 2017 dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), serta Kementerian Kesehatan (Kemenkes) yang bertujuan untuk menyediakan estimasi terbaru yang dapat digunakan sebagai indikator dasar demografi dan kesehatan di Indonesia. Desain penelitian menggunakan potong lintang (cross sectional) yaitu mengukur hubungan antara variable bebas dengan variable terikat dalam waktu yang bersamaan.

Populasi: seluruh Wanita usia subur (WUS) 15-49 Tahun berstatus kawin di Indonesia. Sampel: seluruh wanita usia 15-19 tahun dengan kriteria sampel inklusi yaitu semua data Wanita yang berusia 15-19 tahun yang diwawancarai dan kriteria eksklusi yaitu data yang missing atau tidak lengkap. Setelah dilakukan penghitungan jumlah sampel maka didapat nilai minimum sampel dari jumlah sampel terbesar yaitu 400. Maka jumlah sampel tersebut kemudian dikali 2 hasilnya adalah 800 responden yang menjadi minimal sampel pada penelitian ini.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan kuesioner SDKI untuk rumah tangga dan kuesioner wanita usia subur (WUS) umur 15-49 yang mengacu pada kuesioner DHS (Demographic Health Surveys) Phase 7 tahun 2015 yang sudah mengakomodasi beberapa isu terbaru sesuai keterbandingan internasional.

Penggunaan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 pada penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Lembaga BKKBN. Seluruh responden pada penelitian ini telah memberikan persetujuan berupa informed consent untuk diwawancarai sebelum dilakukan pengumpulan data. Analisis pada data penelitian ini dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan software (statistical Package for the Social Sciences) SPSS Versi 24 tahap yakni analisis univariat untuk memperoleh gambaran ringkas mengenai distribusi frekuensi dari variabel-variabel penelitian serta dilakukan

analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi Square dengan confidence interval (CI) 95%

## HASIL

### 1. Identifikasi Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah wanita usia 15-19 tahun sebanyak 7.853 responden, dan terdapat sebanyak 299 orang (3,9%) menggunakan kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik sebanyak 219 orang (2,8%) dan yang paling sedikit digunakan yaitu pantang berkala 1 orang (0,0%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Penggunaan Kontrasepsi</b>		
Ya	299	3,8
Tidak	7.554	96,2
<b>Total</b>	<b>7.853</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Alat Kontrasepsi</b>		
Tidak Menggunakan	7554	96,2
Menggunakan		
Pil	299	3,8
IUD	39	0,5
Suntik	5	0,1
Pantang Berkala	219	2,8
Withdrawl	1	0,0
Implan	10	0,1
Kondom Pria	20	0,3
<b>Total</b>	<b>7.853</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kelompok umur yang paling banyak adalah kelompok umur 15-17 tahun sebanyak 5.115 orang (65,1%), pendidikan rendah sebanyak 5.593 orang (71,2%), belum kawin sebanyak 7.234 orang (92,2%), wilayah tempat tinggal di pedesaan sebanyak 4.303 orang (54,8%), dan pengetahuan kurang sebanyak 3.977 orang (50,6%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Predisposisi (Kelompok Umur, Tingkat Pendidikan, Status Kawin, Wilayah Tempat Tinggal, dan Pengetahuan)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan tentang KB		
Kurang	3.977	50,6
Baik	3.876	49,4
Total	7.853	100

Distribusi responden berdasarkan keterpajanan informasi KB melalui media sebanyak 6.916 orang (88,1%), dan kunjungan petugas KB menunjukkan bahwa terdapat 7.786 orang (99,1%) yang tidak dikunjungi petugas KB. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Pemungkin (Keterpajanan Informasi melalui Media) dan Faktor Penguat (Kunjungan Petugas KB)

Variabel	n	(%)
<b>Keterpajanan Informasi KB melalui Media</b>		
Tidak terpajan	6916	88,1
Terpajan	937	11,9
<b>Total</b>	<b>7.853</b>	<b>100</b>
<b>Kunjungan Petugas KB</b>		
Tidak dikunjungi	7.786	99,1
Dikunjungi	67	0,9
<b>Total</b>	<b>7.853</b>	<b>100</b>

2. Hubungan Pengetahuan dan Keterpajanan Informasi melalui Media dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia 15-19 Tahun di Indonesia

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi memiliki hubungan yang signifikan dengan p-value 0,000 dan nilai POR 0,296 (95% CI: 0,227-0,388). Artinya wanita usia 15-19 tahun yang berpengetahuan baik terkait KB memiliki peluang sebesar 0,2 kali lebih besar untuk tidak menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia 15-19 Tahun di Indonesia

Variabel	Penggunaan Kontrasepsi				Total		POR (95% CL)	p-value
	Menggunakan		Tidak menggunakan					
	N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan								
Kurang	72	1,8	3.905	98,2	3.977	100	0,296	*0,000
Baik	227	5,9	3.649	94,1	3.649	100	(0,227-0,388)	

Hasil uji Chi-Square (Tabel 5) menunjukkan bahwa variabel keterpajanan informasi melalui media memiliki p-value > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan

yang signifikan antara keterpajanan informasi melalui media dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia 15-19 tahun.

Tabel 5. Hubungan Keterpajanan Informasi melalui Media dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia 15-19 Tahun di Indonesia

Variabel	Penggunaan Kontrasepsi				Total		POR (95% CL)	p-value
	Menggunakan		Tidak menggunakan					
	N	%	N	%	N	%		
Keterpajanan Informasi melalui Media								
Tidak terpajan	259	3,7	6.657	96,3	6.916	100	0,872	0,414
Terpajan	40	4,3	897	95,7	937	100	(0,621- 1,226)	

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi pada wanita usia 15-19 tahun di Indonesia

Penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) di Indonesia menurut SDKI tahun 2017 sebesar 46,0 %. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa wanita berusia 15-19 tahun yang menggunakan alat kontrasepsi sebesar 3,8%. Penggunaan alat kontrasepsi yang digunakan didominasi oleh kontrasepsi jangka pendek yang merupakan kategori durasi pemakaiannya relatif pendek. Dalam penelitian ini, kontrasepsi yang paling banyak digunakan antara lain jenis suntik sebanyak 219 orang (2,8%).

Semakin meningkatnya fenomena pernikahan usia dini dan perilaku seks pra nikah di kalangan remaja saat ini menyebabkan permasalahan demografi yang cukup fatal. Semakin panjang masa reproduksi wanita karena menikah terlalu muda dan tidak mampu menahan diri dari perilaku seks pra nikah yang menyebabkan kehamilan maka akan semakin banyak jumlah anak yang akan dilahirkan. Menurut laporan SDKI 2017, angka kelahiran menurut kelompok umur (Age Specific Fertility Rate) khusus wanita usia 15-19 tahun di Indonesia yaitu 36 per 1000 wanita usia 15-19 tahun. Hal ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan ASFR tahun 2012 yaitu 48 per 1000 wanita usia 15-19 tahun. Wanita usia 15-19 tahun masih dikategorikan sebagai remaja wanita.

Ketua Asia-Pacific Council on Contraception (APCOC) Biran dalam buku Eko dkk (2007) menjelaskan bahwa penggunaan alat kontrasepsi akan memberikan keuntungan

antara lain meningkatkan kesehatan ibu dan anak, peningkatan kualitas hidup keluarga, pemberdayaan perempuan, pelestarian lingkungan, stabilitas keamanan negara, pertumbuhan ekonomi makro dan pengurangan aborsi. Dalam hal mewujudkan kondisi tersebut maka setiap pasangan suami dan istri dapat menggunakan salah satu alat kontrasepsi yang tersedia.

Salah satu alat kontrasepsi yang sangat mudah didapatkan diapotik dan toko obat dengan harga yang terjangkau yaitu kondom. Oleh karena itu, sering kali banyak disalahgunakan oleh individu-individu yang belum layak menggunakan alat tersebut misalnya saja remaja. Untuk itu, perlu adanya kebijakan yang mengatur siapa saja yang dapat mengakses alat kontrasepsi di luar fasilitas kesehatan. Hal ini diharapkan agar wanita usia 15-19 tahun atau remaja ketika mereka merasa membutuhkan kontrasepsi baik telah menikah ataupun belum dapat langsung mengunjungi dan berkonsultasi di pelayanan kesehatan. Selain itu, perlu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang ramah remaja, sehingga remaja dapat menggunakan fasilitas tersebut tanpa merasa takut akan stigma yang sebelumnya memang sudah ada pada remaja.

### 2. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi

Menurut Notoatmodjo, 2010 bahwa pengetahuan terjadi melalui proses pengingatan dan pengenalan informasi yang merupakan bukti bahwa perilaku akan langgeng apabila didasari pengetahuan yang baik. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia 15-19 tahun, p value 0,000 dan POR sebesar 0,296 (95% CI: 0,227-0,388). Artinya wanita usia 15-19 tahun yang berpengetahuan baik terkait KB memiliki peluang sebesar 0,2 kali lebih besar untuk tidak menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baktianita (2018) menjelaskan ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan IUD, p value 0,005 dan nilai OR = 10.750. Artinya WUS dengan IUD yang memiliki pengetahuan tinggi, 10.750 kali lebih besar dibandingkan pada WUS non IUD. Rotie dkk, (2015) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih. Tibaijuka et al dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa salah satu faktor penting dalam pemilihan metode kontrasepsi adalah karakteristik pribadi responden yaitu pengetahuan dan persepsi tentang kontrasepsi serta jumlah anak.

Pengetahuan merupakan modal penting bagi seseorang untuk mengetahui suatu hal yang baik atau tidak sehingga akan berdampak pada pengambilan keputusan yang terbaik. Wanita usia 15-19 tahun sangat perlu dibekali informasi dan pengetahuan yang layak terkait kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, informasi mengenai kesehatan seksual, termasuk penggunaan kontrasepsi, menjadi sangat penting. Untuk itu, perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kesehatan reproduksi bagi remaja melalui pendidikan dan sosialisasi mengenai pentingnya Wajib Belajar 12 tahun dalam rangka pendewasaan usia perkawinan, dan peningkatan intensitas layanan KB bagi pasangan usia muda guna mencegah kelahiran di usia remaja.

### 3. Hubungan Keterpaparan Informasi KB melalui Meida dengan Penggunaan Kontrasepsi

Dalam penelitian ini, hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi KB melalui media dengan penggunaan alat kontrasepsi, p value 0, 534. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Weni dkk (2019) menunjukkan ada hubungan bermakna antara media dengan penggunaan MKJP, p value= 0,000.

Menurut Speizer et.al (2014) mengatakan bahwa permintaan terhadap alat kontrasepsi modern yang terjadi sekarang ini sangat dipengaruhi oleh komunikasi diluar rumah, program radio lokal, slogan dan media cetak serta program televisi. Pemanfaatan media cetak dalam memberi informasi mengenai kontrasepsi dan keluarga berencana melalui spanduk, poster, leaflet, brosur yang dibagikan kepada masyarakat saat dilakukan pelayanan keliling oleh DPPKB ataupun oleh petugas lini lapangan KB dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berbagai metode kontrasepsi, keefektifannya dan efek samping yang dapat ditimbulkan oleh kontrasepsi serta berbagai informasi KB lainnya sehingga masyarakat dapat memilih metode kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

Penelitian Asimwe, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa wanita yang lebih tua yang mendengarkan radio memiliki peluang lebih tinggi atau 1,97 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan wanita yang lebih muda. Wanita yang lebih mudah kemungkinan lebih tertarik pada program non-edukatif seperti musik sekuler dibandingkan dengan wanita yang lebih tua yang mungkin ingin belajar lebih banyak dari talkshow terkait kesehatan di radio.

Media massa adalah salah satu cara komunikasi yang paling umum digunakan dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat. sebagian besar orang di seluruh dunia menerima informasi promosi kesehatan melalui metode media massa. Melalui pemeran kesehatan masyarakat yang luas di radio dan televisi, iklan di majalah, berita, dan online; dan iklan kesehatan yang disampaikan oleh ponsel dan perangkat genggam lainnya (Cragg et al, 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan Arlin Adam, dkk (2016) menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan pemberian informasi kepada siswa maka semakin baik pula perubahan perilaku siswa tersebut khususnya dalam menjaga kesehatan dirinya sendiri, tapi tidak selalu pelaksanaan pemberian informasi

melalui media promosi kesehatan dapat diterima oleh beberapa orang. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yaitu faktor lingkungan dan pengetahuan seseorang, tinggi rendahnya pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman untuk lebih tanggap akan informasi yang telah didengar atau dilihat.

Tingginya akses remaja terhadap internet dan media sosial menjadi tantangan dalam memperluas akses informasi dan konseling bagi remaja melalui media sosial. Sehingga, dalam hal ini perlu meningkatkan sosialisasi program Generasi Berencana (GenRe) kepada remaja melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media massa baik cetak maupun elektronik, media sosial, dan komunitas.

## KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan Wanita usia 15-19 Tahun di Indonesia, (%), sebagian besar berada pada kategori tingkat pendidikan rendah sebanyak 5.593 orang (71,2%). Penggunaan kontrasepsi pada Wanita usia 15-19 Tahun di Indonesia yang paling banyak digunakan adalah suntik 219 orang (2,7%) dan yang paling sedikit digunakan yaitu pantang berkala 1 orang (0,0%). Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pada Wanita usia 15-19 tahun di Indonesia dengan nilai p-value sebesar  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Arlin., Wintoni, Erwin. 2016. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Kesehatan Pada Remaja Pelajar Kelas XI Di Sma Negeri I Pangkajene Tahun 2015. Media Komunitas Kesehatan FKM UPRI Makassar Vol. VIII Februari No. 1, 2016.
- Adioetomo SM, Samosir OB. 2010. Dasar-dasar demografi. Jakarta: Salemba Empat.
- A Mary, S Gina, Committee Adolence. 2014. Contraception for Adolescents. The American Academy of Pediatrics.

Knowledge and attitudes towards use of long acting reversible contraceptives among women of reproductive age in Lubaga division, Kampala district, Uganda. BMC research notes.

- Asiimwe, J. B., Ndugga, P., Mushomi, J., Patrick, J., & Ntozi, M. 2014. Factors Associated with Modern Contraceptive Use Among Young and Older Women in Uganda; a Comparative Analysis. BMC Public Health.
- Afrilia, Eka Mardiana., Cahyanti, Yuyun Dwi. 2017. Hubungan Sikap Remaja Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Anak Jalanan Di Pamulang Permai. Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). 2014. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019; Buku I Agenda Pembangunan Nasional. Jakarta; Bappenas.
- Batubara, Jose. 2010. Adolescent Development (Perkembangan Remaja). Sari Pediatri.
- Baldwin MK, Edelman AB. 2012. The Effect of Long-Acting Reversible Contraception on Rapid Repeat Pregnancy in Adolescents: A Review. Journal of Adolescent Health.
- CDC. 2012. Principle of Epidemiology in Public health Practice: An Introduction to.
- Chandra-Mouli V, Camacho AV, Michaud PA. 2013. WHO guidelines on preventing early pregnancy and poor reproductive outcomes among adolescents in developing countries. J Adolesc Health. 2013;52(5):517-22
- Chacko MR, Wiemann CM, Buzi RS, Kozinetz CA, Peskin M, Smith PB. 2016. Choice of Postpartum Contraception: Factors Predisposing Pregnant Adolescents to Choose Less Effective Methods Over LongActing Reversible Contraception. Journal of Adolescent Health.
- Eko A. Meinarno dkk, Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat: Pandangan Antropologi dan Sosiologi, (Jakarta: Salemba Humanika, 2007), hal. 211.

- Etnis, B. R., Hastono, S. P., & Widodo, S. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 2016. *Global Health Science*, 3(1), 103–114.
- Fallis A. 2013. Resiko Kehamilan Usia Muda Terhadap Kesehatan Ibu dan Anak. *J Chem Inf Model*.
- Green, L.W., Kreuter, M.W. 2005. *Health Promoting Planning an Educationaland Ecological Approach*. Fourth Edition. The McGraw Hill Companies
- Gupta, Neru and Luri da Costa Leite. *Adolescent Fertility Behavior: Trends and Determinants in Northeastern Brazil*. *International Family Planning Perspectives*; 1999.
- Hanifa, Wiknjosastro. 1997. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Hartanto, Hanafi. 2002. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar.
- Hitchcock, J. E., Schubert, P.E., Thomas, S.A. 1999. *Community Health Nursing: Caring in Action*. Alhani: Delmas Publisher.
- Huda, Andari Nurul., Widagdo, Laksmono, Widjanarko, Bagoes. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Jombang-Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Volume 4, Nomor 1, Januari 2016 (ISSN: 2356-3346).
- Irianto, Koes. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung: Alfabet.